

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Masa balita merupakan masa yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak, karena pada masa ini merupakan masa keemasan sekaligus masa rentan dalam tahapan tumbuh kembang anak, yang akan menentukan proses pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Sejalan dengan itu menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 masa usia balita adalah masa yang terpenting dalam alur kehidupan manusia. Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral, motorik kasar, motorik halus, kognitif, bahasa dan sosial emosional.

Bahasa adalah salah satu cara untuk mengekspresikan pikiran dalam seluruh perkembangan anak. Bahasa dapat membantu perkembangan kognitif serta melalui bahasa juga dapat mengarahkan perhatian anak pada benda-benda baru atau hubungan baru yang ada di lingkungan, mengenalkan anak pada pandangan-pandangan yang berbeda dan memberikan informasi pada anak. Oleh karena itu, kemampuan bahasa bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan sekitarnya.

Perkembangan bahasa anak usia balita merupakan perkembangan anak dalam menerima bahasa sehingga dapat mengungkapkan bahasa. Berbahasa pada anak usia balita merupakan suatu kegiatan yang meliputi kemampuan mengungkapkan sesuatu, mendengar, memahami bahasa serta membaca gambar. Sejalan dengan (Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009) bahwa anak usia balita sudah mampu berbicara dengan struktur kalimat sederhana serta anak juga senang menggunakan bahasa untuk menceritakan gagasan, pengalaman, pengetahuan dan apa yang dipikirkannya kepada orang lain. Upaya pengembangan bahasa anak usia balita harus dimulai sejak dini agar perkembangan bahasa anak dapat tercapai secara optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak yaitu dengan memberikan layanan pengasuhan kepada anak sejak usia dini.

Pengasuhan pada anak usia balita dapat dilakukan dengan pemberian stimulasi, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki tahapan perkembangan

selanjutnya. Layanan pengasuhan yang baik, yaitu layanan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua yaitu dengan memberikan stimulasi pada seluruh aspek tumbuh kembang anak, baik pada aspek fisik, bahasa, sosial emosional, moral serta konsep diri pada anak.

Layanan pengasuhan anak pada dasarnya merupakan tanggung jawab utama keluarga khususnya orang tua. Orang tua merupakan pengasuh pertama dan utama bagi anak, namun pada kenyataannya fenomena saat ini sosok perempuan tidak hanya dianggap mampu sebagai ibu rumah tangga saja akan tetapi lebih dari itu yaitu untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Siregar (2007, hlm. 9) disamping berperan sebagai ibu rumah tangga, seorang ibu juga berperan sebagai pekerja di luar rumah tangganya. Kebutuhan ekonomi yang membuat ibu dituntut harus mampu bekerja, maka dengan kesibukan bekerja semakin sedikit pula waktu dan perhatian yang mereka curahkan untuk anak. Keadaan ini dikhawatirkan akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan data statistik Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 menunjukkan bahwa dari 100% wanita didapatkan 82,68% adalah perempuan bekerja dan sisanya sebanyak 17,31% adalah perempuan tidak bekerja.

Selama ibu bekerja anak dititipkan di tempat penitipan anak dengan harapan akan mendapat pengasuhan dan perawatan yang baik. Berdasarkan penelitian Febrianita (2012, hlm, 147-148) bahwa peran ibu dalam perkembangan anak di tahun-tahun awal kehidupan memang sangat penting. Namun, peran tersebut masih dapat digantikan oleh orang dewasa lainnya ketika ibu bekerja. Hal yang terpenting adalah orang tersebut bisa menggantikan figur seorang ibu yang memiliki kemampuan mendidik anak. Artinya dia memahami bagaimana perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan yang seharusnya sehingga perkembangan anak pada ibu yang bekerja tetap dapat berkembang normal.

Tempat penitipan anak (TPA) atau *daycare* pada saat ini keberadaannya kian marak. Biasanya *daycare* ini dimanfaatkan oleh orang tua yang tidak memiliki

waktu banyak untuk merawat dan mengasuh anak di rumah karena keduanya bekerja. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh orangtua dengan menitipkan anaknya di *daycare* menurut Direktorat Pembinaan PAUD (2013, hlm. 8-18) yaitu dapat mengoptimalkan masa perkembangan anak karena adanya interaksi dengan lingkungan. *Daycare* mempunyai program yang mengajarkan banyak pengetahuan, wawasan serta keterampilan yang bisa meningkatkan kemampuan anak, jadi bukan hanya bermain. Di samping itu, anak akan belajar bersosialisasi dengan adanya teman – teman sebaya di tempat itu.

Pengasuh memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak selama dititipkan di *daycare*. Oleh karena itu pengasuh memiliki prinsip profesional menurut Permendikbud (Nomor 137 Tahun 2014, hlm.11) meliputi memahami tahapan perkembangan dan memahami standar tingkat pencapaian perkembangan kognitif, motorik, sosial emosional maupun bahasa.

Layanan pengasuhan bukan hanya sekedar untuk menstimulasi perkembangan motorik saja akan tetapi perkembangan kognitif, sosial emosional dan bahasa anak juga perlu adanya stimulasi. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2008, hlm. 23-49) mengenai layanan pada anak usia dini di TPA Beringharjo Yogyakarta, bahwa proporsi layanan perkembangan anak usia dini di TPA tersebut, masih kurang prinsip profesional pengasuh karena hanya menekankan pada aspek motorik saja. Untuk kegiatan yang menstimulasi perkembangan kognitif, sosio-emosional dan bahasa masih belum banyak dilakukan. Apabila tidak mendapatkan stimulasi secara tepat dapat menyebabkan permasalahan terkait pada perkembangan bahasa misalnya keterlambatan dalam berbicara, kesulitan dalam menerima bahasa sehingga anak lamban mengungkapkan bahasa dan keaksaraan berbahasa, tentunya akan memberikan dampak buruk pada kemampuan kognitif, motorik, psikologis dan emosi anak (Moersintowarti, 2005, hlm. 37). Setiap anak membutuhkan stimulasi atau rangsangan dalam proses tumbuh kembangnya oleh sebab itu setiap pengasuh

hendaknya memahami pemahaman bagaimana melakukan stimulasi perkembangan bahasa yang tepat pada anak.

Upaya stimulasi perkembangan bahasa dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari di *daycare*. Berdasarkan hasil penelitian Krisnana dkk (2016, hlm. 240-245), bahwa pemberian asah pengasuh mempengaruhi perkembangan bahasa anak di tempat penitipan anak. Pemberian asah yang semakin baik akan membantu perkembangan bahasa anak termasuk kategori normal. Pemberian asah yang baik dengan upaya pengasuh mengasah perkembangan bahasa dengan memberi contoh, pembiasaan, latihan dan kompetisi secara rutin dan optimal. Kegiatan pembentukan pembiasaan di *daycare* dilakukan sejak anak datang, saat bermain, saat transisi, hingga anak pulang terbagi atas kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan teladan (Direktorat Pembinaan PAUD, 2013, hlm. 40).

Kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari di *daycare* meliputi; saling menyapa saat datang, menyimpan alat di tempat masing-masing, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, tertib dan menjaga kebersihan saat *toileting*, tetap tenang saat waktu tidur dan tenang menunggu dijemput. Kegiatan spontan meliputi; saling berbagi makanan dan memahami perintah. Kegiatan teladan meliputi; tertib saat mengantri, mentaati aturan main dan merapikan kembali alat main yang sudah digunakan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti selama Praktik Industri pada tahun 2016 di *Daycare* Taman Isola, ditemukan bahwa beberapa anak usia 2-4 tahun teramati mengalami kesulitan dalam menerima bahasa sehingga anak lamban mengungkapkan bahasa. Hal ini dikarenakan *Daycare* Taman Isola belum memiliki program pelayanan yang terstruktur dan sistematis khususnya dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia balita serta pengasuh belum sepenuhnya memahami standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak, hal ini teridentifikasi yang pernah mendapatkan pelatihan yang berkaitan dengan pengasuhan anak sebanyak 5 orang sehingga menjadi salah satu kendala pengasuh dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak..

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk menelaah sejauh mana upaya pengasuh dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia balita melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari di *Daycare* Taman IsolaUPI, sebagai bahan masukan dalam upaya memberikan stimulasi yang tepat dalam perkembangan bahasa pada anak usia balita agar tumbuh kembang anak optimal. Dalam rangka mendapatkan jawaban tersebut maka peneliti menganggap perlu dilaksanakannya penelitian dengan judul upaya pengasuh dalam stimulasi perkembangan bahasa pada anak usia balita melalui kegiatan pembiasaan di *Daycare* Taman IsolaUPI.

Uraian permasalahan di atas, peneliti sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK UPI, termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai upaya pengasuh dalam stimulasi perkembangan bahasa pada anak usia balita melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari di *Daycare* Taman IsolaUPI, dikarenakan peneliti belajar tentang bimbingan perawatan anak dalam hal tumbuh kembang anak yang berkaitan dengan bimbingan perawatan anak, serta calon sarjana yang memiliki keilmuan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. *Daycare* Taman IsolaUPI belum memiliki program pelayanan yang terstruktur dan sistematis khususnya dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia balita.
- b. Pengasuh belum sepenuhnya memahami standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak sehingga pengetahuan dan keterampilan pengasuh harus dikembangkan dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak.
- c. Beberapa anak teramati mengalami kesulitan dalam menerima bahasa sehingga anak lamban mengungkapkan bahasa.

### **2. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “ Bagaimana Upaya pengasuh dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia balita melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari di *Daycare* Taman IsolaUPI?”

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari masalah penelitian yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai upaya pengasuh dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia balita melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari di *Daycare* Taman Isola UPI.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai upaya pengasuh dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia balita melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari di *Daycare* Taman IsolaUPI dalam:

- a. Kegiatan rutin yang dilakukan sehari-haridi *daycare* meliputi saling menyapa saat datang, menyimpan alat di tempat masing-masing, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan siang, bermain/bercerita, *toileting*, mandi, dan tenang menunggu dijemput.
- b. Kegiatan spontan meliputi saling berbagi, menyatakan keinginan dan memahami perintah.
- c. Kegiatan teladan meliputi tertib saat mengantri, mentaati aturan main, mengutarakan pendapat dan mengucapkan kata.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan secara jelas tentang bagaimana upaya pengasuh dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia balita melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari di *Daycare* Taman IsolaUPI. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu di bidang Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan ini, secara khusus diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini.

### **a. Pengasuh**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengasuh dalam menerapkan stimulasi melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari anak sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak.

### **b. Lembaga *Daycare***

Hasil penelitian ini diharapkan dalam memberikan masukan bagi pengelola penitipan yaitu meningkatkan kompetensi pengasuh dalam pelayanan pengasuhan seperti memberikan pelatihan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan pengasuh dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia balita.

### **c. Peneliti selanjutnya**

Penelitian ini bisa menjadi acuan dan dapat melengkapi bahan penelitian selanjutnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan baik dalam proses maupun hasilnya, oleh karena itu masih banyak hal yang perlu dikembangkan dari penelitian seperti peningkatan kompetensi pengasuh dalam stimulasi perkembangan bahasa.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika dari penulisan ini akan terdiri dari lima bab, dimulai dari:

## BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang berkaitan dengan teori perkembangan bahasa pada anak usia balita, teori kegiatan pembentukan pembiasaan sehari-hari anak usia balita dan teori *daycare*.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mengemukakan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

## BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Membahas tentang simpulan dari penelitian yang dilakukan dan rekomendasi yang diberikan.